

Pencemaran Sungai Cileungsi Berdampak ke Warga Kota Bekasi

BOGOR (IM)- Tercemarnya Sungai Cileungsi yang diduga oleh limbah bahan berbahaya beracun (B3) tak hanya dikeluhkan warga Kecamatan Gunung Putri dan Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, tetapi juga oleh warga Kecamatan Jatiasih maupun Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi.

Ketua Komunitas Pecinta Kali Bekasi (KPKB), Fahmi Rozi menyatakan keprihatinannya atas kondisi Kali Bekasi yang tercemar hebat, diduga akibat buangan limbah industri di hulu Sungai Cileungsi yang hingga kini tak kunjung usai.

“Dugaan pencemaran limbah B3 yang terjadi di hulu Sungai Cileungsi berdampak negatif juga di Kali Bekasi yang berada di hilir. Kami berharap pemerintah daerah atau pun pemerintah pusat segera mengambil tindakan tegas kepada perusahaan yang limbahnya mencemari sungai,” tegas Fahmi Rozi kepada wartawan, Rabu (18/10).

Pudjiastuti warga Kota Bekasi lainnya pun menduga adanya pencemaran di Kali Bekasi sudah berlangsung sejak awal Agustus 2023 hingga saat ini. Pencemaran ditandai dengan air sungai berwarna hitam pekat, berbau menyengat, berbuih dan kerap didapati ikan bermunculan ke permukaan sungai, diduga akibat kekurangan oksigen.

Di hari tertentu bahkan didapati banyak ikan mati terapung. Namun begitu, alat

pendeteksi keasamaan air (Ph) justru menunjukkan angka normal di kisaran 6-9. Sementara temperatur suhu air di kisaran 35 derajat Celcius.

“Baunya sangat mengganggu pernafasan. Bikin sesak nafas,” ucap Pudjiastuti yang bermukim di Perumahan Pondok Gede Permai, Kota Bekasi.

Ia menuturkan sesungguhnya, pencemaran limbah industri atau B3 di Kali Bekasi sudah berlangsung lama atau setidaknya sejak Tahun 2015. “Selain gangguan pernafasan, dampak lainnya adalah mata perih, kulit gatal dan mual, juga rusaknya perabotan rumah tangga yang lengket oleh hawa limbah pencemaran,” tuturnya.

Di tempat terpisah, Ketua Komunitas Peduli Sungai Cileungsi Cikeas (KP2C), Puarman, mengatakan pencemaran Kali Bekasi, ataupun Sungai Cileungsi, semakin menghebat di musim kemarau. Ini karena volume air sungai menyusut signifikan.

“Kondisi Kali Bekasi yang saat ini diduga kembali tercemar limbah sudah dalam pantauan Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia (HAM), Kementerian Hukum dan Akibat Kali Bekasi tercemar, produksi PDAM Kota Bekasi terganggu,” kata Puarman. ● **yan**

Pengamanan Teras Cihampelas Diperketat Pasca Pencurian

BANDUNG (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung memperketat penjagaan dan pengamanan di Teras Cihampelas. Hal itu untuk mencegah terjadinya pencurian dan tindak perusakan fasilitas umum di area tersebut.

“Kita lakukan pengamanan. Kalau tidak ada aktivitas di sana, kita tutup. Kita lakukan penjagaan ketat,” kata Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Bandung, Ema Sumarna Sumarna, Rabu (18/10).

Ia mengaku telah menginstruksikan camat untuk memaksimalkan peran linmas dalam menjaga kawasan Teras Cihampelas. Penjagaan tersebut, harus lebih intensif apalagi pada malam sampai dini hari.

“Camat memaksimalkan fungsi linmas untuk menjaga. Penjagaan diintensifkan pada malam dan dini hari. Untuk siang tidak perlu terlalu ketat, toh CCTV ada. Kalau malam walaupun ada CCTV tapi tetap ada yang lolos,” ucapnya.

Ema juga mengajak masyarakat untuk bersama menjaga fasilitas umum yang ada. Jangan sampai ada masyarakat yang malah merusak apalagi mencuri fasilitas umum.

“Jangan sampai merusak fasilitas umum, itu juga kan punya masyarakat juga. Kita jaga bersama,” ujar dia. Sebelumnya, terjadi aksi pencurian di Teras Cihampelas yang terekam CCTV pada Kamis, 5 Oktober 2023 lalu. Total ada 27 lampu yang berhasil pelaku bawa dalam aksinya tersebut.

Terlihat, dalam video tersebut pencuri tersebut memakai masker, topi, jaket serta membawa tas punggung. Aksi pencurian yang dilakukan seorang diri itu pun, awalnya memperlihatkan pelaku tengah berjalan-jalan di sekitar Teras Cihampelas.

Tak lama berjalan, pelaku langsung duduk dan mencabut lampu-lampu yang ada di sana. ● **pra**

Iwan Setiawan Salurkan 8.000 Liter Air Bersih bagi Warga Klapanunggal



Pemkab Bogor bantu warga Klapanunggal, terdampak kekeringan dan krisis air bersih.

BOGOR (IM)-Bupati Bogor, Iwan Setiawan membantu warga terdampak kekeringan yang rawan air bersih. Bantuan air bersih digelontorkan sebanyak 8.000.000 liter kepada warga di Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor.

Bantuan ke daerah rawan air bersih ini dilakukan oleh Iwan Setiawan bertepatan kunjungan kerja berupa program Bogor Bupati Bogor, Iwan Setiawan.

“Ada sejumlah sumur warga yang mengering, dan hari ini kami kirim 8.000 liter air. Saya minta bu camat untuk segera sediakan toren-toren air agar pendistribusian airnya bisa cepat

dari tangki bisa langsung ke toren penyimpanan air agar dimanfaatkan langsung oleh masyarakat,” tegasnya.

Bupati Bogor, juga meminta kepada perusahaan yang ada di wilayah Kecamatan Klapanunggal untuk mengoptimalkan program CSR terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

“CSR lebih dimaksimalkan bagi lingkungan dan masyarakat terdekat dulu, sebelum yang jauh. Sehingga keberadaan perusahaan ini manfaatnya dapat dirasakan oleh warga sekitar, tidak hanya penangan kekeringan, tapi program kemasyarakatan lainnya,” imbuhnya. ● **gio**

8 | Nusantara



VENUE LATIHAN UNTUK PIALA DUNIA U-17

Petugas melakukan perawatan rumput di Stadion Sidolig, Bandung, Jawa Barat, Rabu (18/10). Stadion Sidolig menjadi salah satu venue latihan bagi tim dari negara yang akan berlaga pada FIFA World Cup U-17 pada November mendatang.

TERCEMAR LIMBAH B3 SEJAK AGUSTUS 2023

Kemenkumham Suratati Pemkab Bogor Soal Pencemaran Sungai Cileungsi

Bupati Bogor, Iwan Setiawan, meminta DLH terus bersiaga pantau pencemaran Sungai Cileungsi. Jangan sampai lengah hingga ada pihak yang membuat sungai makin tercemar.

BOGOR (IM)- Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) menyoroti pencemaran Sungai Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, hingga menyurati Pemkab. Menanggapi hal tersebut, Bupati Bogor, Iwan Setiawan mengatakan pihaknya saat ini telah dilakukan penindakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

“Hari ini ada penindakan, ini sebenarnya sudah melalui proses panjang. Tapi kita juga harus seimbang, bagaimana di dalam penindakan terhadap pencemaran air Sungai Cileungsi itu harus konkret. Makanya tadi saya sudah tanda tangani gelar pasukan untuk penindakan hari ini,” kata Iwan kepada wartawan di Cibinong, Rabu (18/10).

Iwan meminta DLH terus bersiaga pantau pencemaran Sungai Cileungsi. Jangan sampai lengah hingga ada pihak yang membuat sungai makin tercemar. “Jangan kayak kucing-kucingan, pas kita sidak ke lapangan di siang hari, tidak ada apa-apa. Makanya kami meminta kepada tim satgas yang tadi diapelkan, malam hari juga harus turun. Benar nggak ini ada pembuangan limbah di malam hari,” tuturnya.

“Ini sudah berjalan dari kemarin, mungkin laporannya belum. DLH beberapa kali juga sudah ke lapangan berkoordinasi dengan pihak lain untuk menginvestigasi pencemaran itu sudah berjalan,” sambungnya. Seperti diketahui, Direktor-

at Jenderal Hak Asasi Manusia (HAM) Kementerian Hukum dan HAM menerbitkan surat permintaan klarifikasi terkait permasalahan pencemaran Sungai Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Surat tersebut ditujukan kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Bogor serta Kepala Pelayanan Divisi Hukum dan HAM Kanwil Kemenkumham Jawa Barat.

Surat itu berisi undang-undang terkait dengan hak asasi masyarakat untuk menerima lingkungan yang bersih dan sehat. Surat tersebut ditandatangani oleh Sekretaris Direktorat Jenderal HAM Kemenkumham Aman Riyadi.

Pihak Kemenkumham menerima kabar melalui pemberitaan terkait pencemaran Sungai Cileungsi. Maka pihaknya meminta Sekretaris Daerah Kabupaten Bogor serta Kepala Pelayanan Divisi Hukum dan HAM Kanwil Kemenkumham Jawa Barat mengklarifikasi berita yang beredar.

Terpapar Limbah B3
Seperti diketahui, Sun-

gai Cileungsi yang berwarna hitam dan berbau dipastikan terpapar limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Pencemaran Sungai Cileungsi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat ini sudah berlangsung sejak bulan Agustus 2023 hingga hari ini, Rabu (18/10).

Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor, Bambang Setiaji mengatakan sebenarnya sudah memberikan sanksi kepada delapan perusahaan. DLH berencana mendirikan tiga pos di sepanjang Sungai Cileungsi mulai November hingga Desember atau 30 hari kerja.

Sebelumnya pada awal Oktober 2023, DLH Kabupaten Bogor dan Provinsi Jawa Barat, melakukan susur sungai untuk mencari titik pencemaran. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari jembatan Wika hingga ke jembatan Wanaherang, Gunung Putri yang menjadi lokasi awal perubahan warna air.

Hasil lain menunjukkan, sungai tercemar limbah B3 yang

sangat merugikan masyarakat. “Sungai Cileungsi terpapar limbah B3. Saya baru terima laporan ada pencemaran tetapi detailnya belum dibaca. Sejauh ini sudah 8 pabrik yang diberikan sanksi,” kata Bambang saat ditemui di Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Selasa (17/10).

Dari hasil temuan Gak-kum DLH Provinsi Jabar di lapangan, selain dari pabrik, pencemaran sungai itu disebabkan oleh pelaku usaha, baik yang berskala industri besar maupun rumah yang sama-sama membuang limbahnya ke aliran sungai.

“Posisi sungai juga perlu revitalisasi. Ada tiga perusahaan yang telah kita naikkan sanksi pidana. Harusnya ada rencana aksi yang disusun bersama,” kata Kabid Gak-kum DLH Provinsi Jabar, Nita Nilawati Wala.

DLH mengaku perlu upaya bersama untuk membuat program bersama agar pencemaran Sungai Cileungsi bisa tuntas seperti Sungai Citarum. ● **gio**

Bupati Bogor Ajak Masyarakat Sukseskan Program Samisade

BOGOR (IM)- Bupati Bogor, Iwan Setiawan mengajak masyarakat untuk mendukung Program Samisade dan Ciptakan Pemilu Damai. Hal ini dikatakan Iwan Setiawan, saat melakukan program Bogor Keliling (Boling) di Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Rabu kemarin.

Menurutnya, banyak manfaat dari program Samisade ini, dan kepada Kades silakan terus tingkatkan koordinasi dengan camat, karena insya Allah, program Samisade ini akan tetap ada di tahun 2024 nanti.

“Alhamdulillah hari ini saya bisa menyapa langsung melalui kegiatan rutin kami Bogor Keliling. Saya minta kepada masyarakat jaga pesta demokrasi ini, mudah-mudahan Pemilu 2023 bisa sukses, aman dan tertib,” jelasnya.

Camat Klapanunggal, Galuh Sri Wahyuni menyampaikan ucapan terima kasihnya dan satu kehormatan baginya wilayah Kecamatan Klapanunggal bisa ditinjau langsung oleh Bupati Bogor Iwan Setiawan. Beberapa kegiatan mulai dari peresmian infrastruktur yang dibangun melalui program Samisade, hingga pemberian bantuan air bagi warga terdampak kekeringan dan lainnya.

“Terima kasih atas dukungan penuh dari Bupati Bogor, Iwan Setiawan, mudah-mudahan kedepannya Kecamatan Klapanunggal lagi bisa berkembang dan bisa lebih baik,” terang Camat Klapanunggal.

Di tempat yang sama, Ketua Paguyuban RT/RW Bantarjati Kecamatan Klapanunggal, Saipul Mukminin

menyatakan bangga dan terimakasih kepada Bupati Bogor, Iwan Setiawan atas diluncurkannya program BPJS Ketenagakerjaan bagi RT dan RW. Menurutnya program itu sangat luar biasa bagus, karena sebagai warga masyarakat sangat membutuhkan perlindungan dari BPJS ketenagakerjaan, baik jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian atau jaminan hari tua.

“Itu sangat diperlukan sekali program ini sangat bermanfaat untuk masyarakat khususnya untuk para ketua RT RW di Desa Bantarjati Kabupaten Bogor,” tegasnya.

Pada kegiatan ini Bupati Bogor, Iwan Setiawan didampingi Ketua TP-PKK Kabupaten Bogor Halima-tussadiyah. Di sela-sela kegiatan Iwan menyempatkan diri menyapa masyarakat wilayah Kecamatan Klapanunggal melalui kegiatan tersebut.

Selain itu, Iwan meninjau Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pabangbon Desa Bantarjati, penandatanganan Prasasti Samisade, penyer-

han bantuan 1 unit Baktord dan tenda ukuran 8x6 dari CSR Indocement Kepada Pemerintah Desa Bantarjati, penyerahan bantuan Rutilahu dari CCIE kepada Bapak Parta dan peninjauan UMKM miniatur pesawat di Desa Bantarjati dan meresmikan infrastruktur jalan desa yang didanai melalui program Samisade ditandai dengan pengguntingan pita. Boling dilanjutkan dengan kegiatan pendistribusian air bersih di Kampung Nampo Desa Bantarjati, peninjauan UMKM dan pelayanan masyarakat serta penebaran benih ikan Nila di Setu Rawa Jejed.

Iwan juga meminta perhatian Camat, Kades dan Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan (Forkopimcam) Klapanunggal. Pertama optimalisasi penggunaan bantuan keuangan Satu Miliar Satu Desa (SAMISADE) demi keberhasilan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

Mengingat agar sukses Pemilu 2024 tercipta rasa aman, damai dan kondusif di wilayah Kabupaten Bogor. ● **gio**



Bupati Bogor, Iwan Setiawan mengajak masyarakat untuk sukseskan program Samisade.

Bupati Ungkap 27 Ribu Hektare Lahan Produksi Beras di Kab. Bogor Rusak

CIBINONG (IM)- Bupati Bogor, Iwan Setiawan mengatakan sebanyak 27 ribu hektare lahan pertanian di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dilaporkan rusak. Hal itu berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (Distanhorbut).

Hal itu disampaikan Iwan pada peringatan Hari Pangan Sedunia, Rabu (18/10) di Taman Pemuda, Cibinong. Mulanya, Iwan menyampaikan bahwa kondisi El Nino tahun ini cukup berdampak pada ketahanan pangan.

“Hari ini El Nino ngeri-nger sedap, sampai awal Januari juga curah hujan belum tentu normal. Kan panjang, ini kemarin BMKG katanya Oktober mulai hujan, tapi sifatnya parsial tidak semua wilayah ada hujan. Tetap untuk pertanian juga masih belum bisa untuk bertanam karena curah hujannya belum stabil,” kata Iwan dalam sambutannya.

Iwan berharap masyarakat mulai mengubah pola pikir masyarakat tentang makan. Sebab, saat ini beras menjadi makanan yang produksinya berdampak akibat cuaca.

“Tadi disampaikan oleh Pak Deputy, cuaca di Indonesia dalam suasana tidak baik-baik saja. Manusia ini harus berinovasi dan menyesuaikan. Bagaimana menyesuaikan berino-

vasi, tadi disampaikan B2SA (beragam, bergizi, seimbang, aman). Namanya manusia itu bisa berinovasi, bagaimana B2SA menghadapi situasi paceklik, kerawanan pangan, supaya tidak terjadi inflasi,” ujarnya.

Menurutnya, masyarakat Indonesia banyak yang 80 persen dari makanannya mengandung karbohidrat. Dia ingin agar pola makan tersebut diubah, termasuk mengurangi konsumsi beras.

“Jadi porsi makanan itu kalau di kita 80 persen nasi, sayurnya 10 persen, sambalnya 5 persen, dagingnya 5 persen. Jadi konsumsi berasnya itu banyak. Itu tadi disampaikan satu pertiga dari piring itu karbohidrat, mau jagung, tape, sagu, beras,” jelasnya.

Menurutnya, penting untuk menyesuaikan pola makan apabila stok beras sedang berkurang. Sebab menurutnya, kondisi cuaca saat ini tidak memungkinkan untuk produksi beras.

“Sayuran mah tidak terlalu terkena dampak daripada kekeringan hari ini. Tapi kalau beras, sangat terdampak. Kalau beras mah ngairannya bukan satu ember, satu kontainer air, satu truk,” beber Iwan.

“Kenapa kita harus memaksa beras, cuacanya sudah tidak memungkinkan kita produksi beras. Karena 27 ribu hektare di Bogor sekarang kusek (rusak). Itu laporan dari Distanhorbut,” pungkasnya. ● **gio**